

**ANJURAN MENUTUP AURAT DALAM FILM
KEJARLAH JODOH KAU KUTANGKAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Komunikasi Islam**

Disusun Oleh:

Savirah Maya Dewi

NIM. 10210061

Pembimbing :

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si

NIP 19680501 199303 1 006

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1721/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**ANJURAN MENUTUP AURAT DALAM FILM KEJARLAH JODOH KAU KU
TANGKAP**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAVIRAH MAYA DEWI
NIM/Jurusan : 10210061/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 29 Agustus 2014
Nilai Munaqasyah : 77 (B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
NIP 19680501 199303 1 006

Penguji II,

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001

Penguji III,

Saptoni, S.Ag., M.A.
NIP 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 30 September 2014

Dekan,



Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Savirah Maya Dewi

NIM : 10210061

Judul Skripsi : Anjuran Menutup Aurat dalam Film "Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap"

Sudah dapat dilakukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan/ Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimanaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 19 Agustus 2014

Pembimbing

Drs. Mokh. Sahlan, M. Si
NIP. 19680501 199303 1 006

Mengetahui:

Ketua Jurusan



Khoirul Umamatin, S. ag, M. Si
NIP. 197103281997032001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Savirah Maya Dewi
NIM : 10210061
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:
ANJURAN MENUTUP AURAT DALAM FILM KEJARLAH JODOH KAU
KUTANGKAP adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun
tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-
bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi
tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 19 Agustus 2014

Yang menyatakan



Savirah Maya Dewi
10210061

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Diri saya sendiri yang telah bersaha untuk
membuat skripsi ini dengan usaha dan semangat juangku

Bapak dan Ibu tercinta
Adik-adikku dan seluruh keluarga besar

Almamatrku tercinta
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Komunikasi dan Pengajaran Islam

Sahabat-sahabatku tersayang
dan semua pihak yang telah membantu
dalam penyelesaian skripsi ini

MOTTO

**TIADANYA KEYAKINANLAH YANG MEMBUAT TAKUT
MENGHADAPI TANTANGAN, DAN SAYA PERCAYA PADA
DIRI SAYA SENDIRI --MUHAMMAD ALI--**

*Mereka yang berjiwa lemah tak akan mampu memberi
maaf yang tulus. Pemaaf sejati hanya melekat bagi
mereka yang berjiwa tangguh. --Mohandas Gandhi--*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin

Penulis tak henti-hentinya mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kasih, rahmat, taufiq, ilmu, kekuatan, serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan karya sederhana ini. Atas izin-Mu penulis mampu menyelesaikan karya ini disertai doa dan usaha keras atas tugas ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis panjatkan kepada sang penerang dalam kegelapan baginda Nabi Muhammad SAW.

Dalam skripsi yang berjudul “Anjuran Menutup aurat dalam Film Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap” penulis dapat menyelesaikannya dengan baik untuk meraih gelar sarjana. Semua itu tidak dapat penulis raih tanpa adanya bimbingan, dukungan, dorongan dari orang-orang yang telah berjasa dan ikut andil dalam penelitian ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan tarimakasih setulusnya dari lubuk hati yang paling dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Khoiro Ummatin, S. Ag., M. Si., selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Khadiq, S. Ag., M. Hum, selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

5. Bapak Musthofa, S, Ag., M. Si., selaku Pembimbing Akademik
6. Bapak Muhammad Sahlan, selaku pembimbing skripsi ini yang telah mengarahkan dan membimbing dengan sabar dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen yang mengajar di jurusan KPI, orang-orang Kajar KPI, seluruh staf, pegawai, dan pekerja dapur Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Achmad Kamil dan Ibu Sulistiyannah yang telah dengan tulus mengajari semua yang ada di bumi ini, yang senantiasa memberi nasihat dan dukungan ketika penulis dalam keterpurukan, yang selalu memberi doa kepadaku di setiap nafas yang berhembus, dan saudara-saudaraku Adam Gita Wana dan Krise Muhammad yang cukup mendukung.
9. Kepada sahabat-sahabatku yang selalu memberi nasihat tanpa henti dan bimbingan kepadaku, Upik, Tante Ulfa, Unni (Nuning), Malinda, Amiraa, Mbat, Tante Lia, Alfitrii, Dewi, BellaMega, Ristin, Ika, MbaAy, MzMer, Lida, Emma, dan seluruh sahabat KPI angkatan 2010, terimakasih kalian dihatiku.
10. Kepada Kos F24 tempat dimana saya bernaung dalam menyelesaikan skripsi ini serta sahabat saya di F24 Erni, Kiki, Mamah, Zahra, Ayuk, Mba Oliph, Mba Rara, Mba Linda, Nia, Mba Opi, Mba Lisda, Bu Kos dan Pak Kos, terimakasih karena telah memberi dukungan selalu, kalian kan menjadi kenangan indahku.

11. Kepada sahabat-sahabat KKN ku KP 57, Dusun Ganasari, Kalibawang, KulonProgo Shofia, Echa, Funny, Elvira, Mbakur, Arifah, Arif, Maslul, BangIchad, Ma'ruf, Bysi canda dan tawa serta kenangan dari kalian terngiang di telinga dan hatiku.

Berkat bantuan dan keberadaan mereka Alhamdulillah skripsi ini dapat selesai dengan baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu dalam penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, Jumat, 29 Agustus 2014

Savirah Maya Dewi
10210061

ABSTRAK

Savirah Maya Dewi, 10210061, 2014. Skripsi: *“Anjuran Menutup Aurat dalam Film Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap”*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Penelitian yang berjudul “Anjuran Menutup Aurat dalam Film Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap” ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pesan-pesan anjuran untuk menutup aurat kepada wanita digambarkan dalam film Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap.

Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis semiotik Roland Barthes dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap, sedangkan obyek penelitiannya adalah anjuran menutup aurat. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dari sumber data primer berupa file film Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa anjuran menutup aurat dalam film ini menggunakan dakwah secara lisan, dakwah secara lisan meliputi perkataan-perkataan yang dianjurkan dalam Al-Qur'an yaitu: 1) Qoulan Layyina (Perkataan yang lembut); 2) Qoulan Sadida (Perkataan yang benar); 3) Qoulan Baligha (Perkataan yang Membekas pada Jiwa); 4) Qoulan Maisura (Perkataan yang Ringan); 4) Qoulan Karima (Perkataan yang Mulia); 5) Qoulan Ma'rufa (Perkataan yang Baik). Film ini termasuk salah satu film yang mengandung nilai-nilai dan pesan-pesan yang baik didalamnya.

Kata Kunci: Film, Menutup Aurat, Analisis Semiotik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka	7
G. Kerangka Teori.....	9
H. Metode Penelitian.....	25
I. Sistematika Pembahasan	30

BAB II GAMBARAN UMUM FILM KEJARLAH JODOH KAU KU TANGKAP

A. Deskripsi Film	32
B. Sinopsis Film	33
C. Karakteristik Tokoh dalam Film Sang Kejarlah Jodoh Kau Ku Tangkap	37

D. Tim Produksi	40
BAB III ANALISIS FILM DAN PEMBAHASAN	
A. Qoulun Layyina	43
B. Qoulun Sadida	49
C. Qoulun Baligha	55
D. Qoulun Maisura	62
E. Qoulun Karima	67
F. Qoulun Ma'rufa	72
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
C. Penutup.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peta Tanda roland Barthes	30
Tabel 3.1 penanda, petanda <i>scene Qoulan Layyina</i>	44
Tabel 3.2 penanda, petanda verbal <i>scene Qoulan Layyina</i>	45
Tabel 3.3 denotasi, konotasi, makna <i>scene Qoulan Layyina</i>	47
Tabel 3.4 penanda, petanda <i>scene Qoulan Sadida</i>	50
Tabel 3.5 penanda, petanda verbal <i>scene Qoulan Sadida</i>	52
Tabel 3.6 denotasi, konotasi, makna <i>scene Qoulan Sadida</i>	54
Tabel 3.7 penanda, petanda <i>scene Qoulan Baligha</i>	57
Tabel 3.8 penanda, petanda verbal <i>scene Qoulan Baligha</i>	58
Tabel 3.9 denotasi, denotasi <i>scene Qoulan Baligha</i>	60
Tabel 3.10 penanda, petanda <i>scene Qoulan Maisura</i>	63
Tabel 3.11 penanda, petanda verbal <i>scene Qoulan Maisura</i>	64
Tabel 3.12 denotasi, konotasi <i>scene Qoulan Maisura</i>	65
Tabel 3.13 penanda, petanda <i>scene Qoulan Karima</i>	68
Tabel 3.14 penanda, petanda verbal <i>scene Qoulan Karima</i>	69
Tabel 3.15 denotasi, konotasi <i>scene Qoulan Karima</i>	70
Tabel 3.16 penanda, petanda <i>scene Qoulan Ma'rufa</i>	73
Tabel 3.17 penanda, petanda verbal <i>scene Qoulan Ma'rufa</i>	74
Tabel 3.18 denotasi, konotasi <i>scene Qoulan Ma'rufa</i>	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Cover Film</i>	32
Gambar 2.2 Tokoh Asep	37
Gambar 2.3 Tokoh Farah	38
Gambar 2.4 Tokoh Ibu Asep	39
Gambar 3.1 <i>Scene Qoulun Layyina 1</i>	43
Gambar 3.2 <i>Scene Qoulun Layyina 2</i>	43
Gambar 3.3 <i>Scene Qoulun Sadida 1</i>	49
Gambar 3.4 <i>Scene Qoulun Sadida 2</i>	49
Gambar 3.5 <i>Scene Qoulun Baligha 1</i>	55
Gambar 3.6 <i>Scene Qoulun Baligha 2</i>	56
Gambar 3.7 <i>Scene Qoulun Maisura 1</i>	62
Gambar 3.8 <i>Scene Qoulun Maisura 2</i>	62
Gambar 3.9 <i>Scene Qoulun Karima</i>	67
Gambar 3.10 <i>Scene Qoulun Ma'rufa 1</i>	72
Gambar 3.11 <i>Scene Qoulun Ma'rufa 2</i>	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah Anjuran Menutup Aurat dalam Film “Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap”. Sehubungan dengan judul skripsi ini agar mudah dipahami dan dimengerti, maka penulis menambahkan penegasan judul. Dengan demikian skripsi akan jelas asal-usulnya sebagai berikut :

1. Anjuran

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia “anjuran” adalah sesuatu yang dianjurkan (seperti usul, sarana, nasihat, ajakan).¹ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “anjuran” adalah ajakan, ajakan disini maksudnya adalah berdakwah untuk menuruti nasihat yang terdapat dalam film di penelitian ini. Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anjuran untuk menutup aurat wanita.

2. Menutup Aurat

Aurat menurut etimologi adalah setiap sesuatu yang terlihat buruk. Adapun menurut terminologi, aurat ialah sebagian tubuh manusia yang wajib ditutupi dan diharamkan membuka, melihat atau menyentuhnya.² Dalam penelitian ini hanya difokuskan mengenai anjuran menutup aurat wanita saja, yaitu menutup sebagian tubuh wanita yang tidak seharusnya

¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (PT. Balai Pustaka, 2011) hlm.

² Syaikh Abdul Wahab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami* (Jakarta: Almahira, 2007) hlm. 7.

dilihat oleh banyak orang sehingga tidak menimbulkan madharat atau hawa nafsu orang yang melihatnya.

3. Dakwah Bil Lisan

Dakwah bil lisan adalah dakwah menggunakan metode ceramah atau menggunakan kata-kata untuk menyampaikannya. Dakwah ada berbagai macam cara misalnya dakwah bil mal, dakwah bil hikmah, dakwah bil qalam, dakwah bil lisan, dan lain-lain. Dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dakwah bil lisan, karena cara menganjurkan menutup aurat salah satunya dengan menggunakan dakwah secara lisan.

4. Film “Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap”

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku karya Teguh Trianton, film adalah media yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat.³ Sedangkan Film Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap adalah film drama komedi yang disutradarai oleh Indrayanto Kurniawan dan dibintangi oleh Andhika Pratama dan Donita. Film ini dirilis pada tanggal 25 Agustus 2011 dan menceritakan tentang seorang pemuda desa bernama Asep yang polos menyukai artis ibukota yang cantik bernama Farah tetapi berpenampilan terbuka. Asep merasa tidak nyaman dengan penampilan Farah yang terbuka, Asep pun tak segan untuk menasehatinya agar mau menutup auratnya. Dalam film ini terdapat banyak nasihat tentang nilai

³ Teguh Trianton, *Film sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 2.

keagamaan, tetapi yang lebih ditekankan dalam penelitian ini adalah tentang anjuran menutup auratnya.

Dari penegasan judul di atas, maka yang dimaksud dengan “Anjuran Menutup Aurat dalam Film Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap” adalah peneliti bermaksud mengetahui anjuran menutup aurat yang ada dalam *scene* dan dialog yang ada dalam film “Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap” dengan menggunakan analisis semiotika Rolland Barthes.

B. Latar Belakang Masalah

Dunia perfilman sudah tidak asing lagi dalam kehidupan manusia. Sekarang ini banyak film yang ditayangkan baik di televisi atau di bioskop, sehingga memudahkan masyarakat untuk menonton film. Penonton disugahi berbagai tayangan menarik, tanpa melihat nilai yang terkandung dalam tayangan film. Film berfungsi sebagai hiburan, namun dibalik semua itu terkandung pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada masyarakat. Film sangat diminati masyarakat zaman sekarang, hendaklah masyarakat disugahi film yang mengandung pesan yang baik sebab masyarakat dapat meniru apa saja yang terdapat dalam film, tanpa memperhatikan apa yang ditiru itu sesuatu yang baik atau buruk.

Film “Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap” yang disutradarai oleh Indrayanto Kurniawan menceritakan terdapat beberapa nilai yang dapat diambil, salah satunya adalah anjuran untuk menutup aurat. Film ini menceritakan seorang pemuda desa yang polos bernama Asep yang

diperankan oleh Andhika Pratama. Dia bertemu dengan seorang artis yang berpakaian seksi dan sangat minim bernama Farah yang diperankan oleh Donita. Pada film ini Asep suka dengan Farah tetapi risih melihat penampilan Farah yang terbuka, Asep mencoba menasehati Farah dengan caranya sendiri. Dalam film ini ada nilai tentang anjuran untuk menutup aurat untuk wanita sebagai kewajiban dari umat muslim. Anjuran menutup aurat disini dilakukan Asep menggunakan dakwah secara lisan, yaitu menasehati atau menganjurkan Farah dengan perkataan-perkataan dari Asep. Alasan penulis memilih film ini karena film ini mengandung pesan baik yang ingin disampaikan yaitu tentang anjuran untuk menutup aurat wanita dan tidak terkesan memaksa. Selain itu film ini dikemas dengan alur dan jalan ceritanya mudah untuk diikuti, dapat dipahami dengan mudah oleh penonton.

Perintah berhijab turun saat zaman Nabi Muhammad SAW. Kondisi dulu dan sekarang berbeda jauh, dulu teknologi belum ada, sementara sekarang kita hidup di abad 21 yang penuh dengan teknologi canggih. Sehingga pengguna hijab pada masa sekarang ini sudah tidak relevan. Patut dipertanyakan bagi mereka yang berkata demikian, karena apabila hijab tidak relevan lagi dengan perkembangan zaman, maka secara tidak langsung mereka mengatakan bahwa Allah SWT sudah tidak relevan lagi untuk menjadi Tuhannya, karena Allah SWT yang menurunkan perintah berhijab yang terdapat dalam Al- Qur'an".⁴

Allah menciptakan wanita dengan bentuk fisik yang indah namun lebih lemah dibanding kaum laki-laki. Itu sebabnya, untuk mencegah tindak kejahatan, Allah memerintahkan wanita untuk menutup aurat, menjaga pandangan dan tutur bicara, serta tidak berpergian jauh tanpa mahram. Salah satu akibat apabila tidak menutup aurat dapat menimbulkan hawa nafsu lawan

⁴ Muhammad Assad, *Notes From Qatar 2* ,Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012, hlm. 198.

jenis yang memandang sehingga terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti tindak pelecehan terhadap kaum hawa.

Menutup aurat adalah kewajiban bagi semua orang Islam. Batasan aurat pria itu dari puser sampai lutut. Sedangkan untuk wanita semua bagian tubuh adalah aurat kecuali muka dan telapak tangan. Seperti yang terdapat firman Allah dalam Al- Qur'an Surat An-Nur ayat 31 sebagai berikut:

“... dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat... (QS An-Nur : 31)

Dalam firman Allah tersebut menjelaskan bahwa tidak boleh menampakkan perhiasan atau aurat kecuali yang boleh untuk diperlihatkan. Adapun yang dimaksud dengan perhiasan adalah seperti rambut kepal, anting-anting, gelang kaki dan sekitar leher, bahwa bagian-bagian tersebut memang tidak boleh ditampakkan karena termasuk dalam bagian aurat. Sedangkan yang biasa dilihat dimaksudkan adalah bagian telapak tangan dan wajah seperti celak yang ada di sekitar mata. Allah yang berfirman tentang ayat tersebut berarti Allah juga melarang manusia untuk tidak memperlihatkan auratnya. Jika melanggar perintah Allah sudah pasti akan menimbulkan dosa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Cara apa yang digunakan dalam film “Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap” untuk menggambarkan anjuran menutup aurat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara yang digunakan dalam film “Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap” mengenai anjuran menutup aurat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan hikmah melalui pesan yang terdapat dalam sebuah film.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang berharga bagi peneliti selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan untuk penelitian analisis film menggunakan teori Roland Barthes.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan hikmah terutama tentang anjuran untuk menutup aurat kepada penikmat film.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pembuat film agar lebih kreatif dalam pembuatan film dan dapat menghasilkan karya yang berkualitas dan banyak nilai-nilai dan hikmah yang dapat dipetik terutama tentang keagamaan dan akhlak.

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka penulis mengadakan peninjauan terhadap sejumlah hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu :

1. Skripsi karya Sifaul Fauziyah mahasiswi angkatan 2008 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Representasi Pesan Sedekah dalam Film Kun Fayakun* ”.⁵ Penelitian ini mengupas tentang representasi sedekah yang terdapat dalam film Kun Fayakun. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*). Pengumpulan datanya melalui dokumentasi dan metode penelitian yang digunakan adalah semiotik berdasarkan pemikiran model Rolland Barthes yang selanjutnya dari analisis tersebut ditarik dalam kesimpulan. Hasil dari penelitian ini bahwa dalam film Kun Fayakun terdapat representasi pesan sedekah yaitu: *Pertama*, pesan sedekah tentang anjuran memberi nafkah kepada keluarga. *Kedua*, pesan sedekah anjuran untuk mencari dan menyebarkan ilmu kepada sesama manusia. *Ketiga*, pesan sedekah tentang anjuran berjalan menuju masjid (untuk sholat maupun apa saja yang bermanfaat). *Keempat*, pesan sedekah tentang anjuran untuk sholat berjamaah, *Kelima*, pesan sedekah anjuran untuk menolong orang lain, seperti contoh meminjamkan harta kepada sesama muslim.

⁵ Sifaul Fauziyah, *Representasi Pesan Sedekah dalam Film Kun Fayakun*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012).

2. Skripsi Karya Otong Roffy Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*Pesan Islami dalam Film Negeri 5 Menara (Kajian Analisis Semiotik)*”.⁶ Dalam skripsi ini membahas tentang pengetahuan yang terkait dengan pesan moral yang terkandung dalam film Negeri 5 Menara. Film ini juga mengonsumsi nilai-nilai *rahmatan lil ‘alamin* kepada setiap umat. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik. Penelitian ini menyimpulkan secara deskriptif tentang pesan-pesan moral Islami yang tersirat dalam film Negeri 5 Menara. *Pertama*, kesepakatan awal penerimaan. *Kedua*, berbakti kepada orang tua. *Ketiga*, *man jadda wa jadda* (yang bersungguh-sungguhlah yang akan berhasil) yang didukung oleh pesan moral lain yakni *man shabara ghafara*. *Keempat*, *fastabiqul khoiron* (berlomba-lomba dalam kebaikan).
3. Skripsi karya Ulu’il Maghfiroh Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*Representasi Sabar Dalam Film Hafalan Sholat Delisa*”.⁷ Penelitian ini membahas tentang kisah tragedi tsunami Nanggroe Aceh Darussalam 2004 yang diangkat ke dalam sebuah novel kemudian digambarkan ke dalam sebuah film. Film ini mengajarkan kepada para penontonnya untuk senantiasa bersabar jika cobaan menghampiri. Meskipun sabar tidak bisa dilihat, tetapi sikap sabar bisa dilihat dari beberapa indikasi yang menyimbolkan adanya sikap sabar yang menyertainya. Hasil penelitian ini terdapat enam jenis sabar, yaitu:

⁶ Otong Roffy, *Analisis Semiotik Aqidah Islam dalam Penokohan Film My Name Is Khan*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013).

⁷ Ulu’il Maghfiroh, *Representasi sabar dalam film Hafalan Sholat Delisa*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013).

Pertama, *Iffah* (kesabaran menjaga diri dari hal-hal yang hina). Kedua, *Hilmi* (kesabaran menahan diri dari amarah). Ketiga, *Zuhud* (kesabaran menahan diri dari kemewahan dunia). Keempat, *Qana'ah* (kesabaran menerima bagian yang dimiliki dengan tidak menginginkan sesuatu yang dimiliki oleh orang lain). Kelima, *Sa'atu shadri* (kesabaran menghadapi kasus atau masalah yang mengguncangkan hati). Keenam, *Syaja'ah* (kesabaran untuk berani menyampaikan kebenaran).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya di atas adalah sama-sama membahas dan mengupas tentang film dan menganalisis penelitian dengan menggunakan metode analisis semiotika dari teori Roland Barthes. Yang membedakan penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya di atas adalah pada tema penelitiannya yaitu subjek penelitian lebih fokus ke satu pokok bahasan saja yaitu menutup aurat yang terdapat dalam *scene* film *Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap*. Dalam penelitian ini penulis akan membahas dan menjabarkan tentang bagaimana anjuran menutup aurat yang terdapat dalam film “Kejarlah Jodoh Kau Ku Tangkap”.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Anjuran Menutup Aurat
 - a. Pengertian Aurat

Aurat adalah sebagian tubuh manusia yang wajib ditutupi dan diharamkan membuka, melihat atau menyentuhnya.⁸ Aurat harus ditutupi karena dapat menimbulkan madharat, memancing nafsu orang yang melihatnya, oleh karena itu harus dijaga sebaik-baiknya. Islam mengajarkan umat muslim di seluruh dunia untuk selalu menutupi auratnya, terutama bagi para wanita muslim agar tidak mengundang syahwat dan sesuatu yang tidak diinginkan terjadi.

Menutup aurat juga harus dilakukan sekalipun dalam keadaan sendiri, karena tetap ada malaikat maupun jin yang berada di sekitar. Sesungguhnya jin-jin dan malaikat tidak mau melihat manusia dalam keadaan telanjang atau terbuka auratnya.⁹ Pada keadaan sendiri saja seseorang tidak dibolehkan untuk membuka auratnya, apalagi di tempat umum. Aurat adalah kehormatan seorang wanita yang harus dijaga layaknya barang berharga, agar tidak dilihat dan dinikmati oleh orang-orang yang bukan muhrimnya.

b. Batas-batas Aurat:

Aurat mempunyai batas-batas yang berbeda antara pria dan wanita yaitu:¹⁰

- 1) Bagi pria yang dinamakan “Aurat” itu ialah antara pusar dan lutut baik di dalam sembahyang maupun di waktu lainnya didalam keadaan bersendiri/ khalwat, maka aurat itu ialah kedua kemaluan kelamin.

⁸ M. Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004). hlm. 48.

⁹ Fuad Moch Fachrudin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991), hal. 24.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 23-24.

- 2) Bagi wanita yang dinamakan aurat ialah seluruh tubuhnya selain muka dan tangannya baik di dalam shalat maupun di luarnya.

Berdasarkan akal dan syariat, menutup aurat dari pandangan mata ialah wajib, karena ada unsur keburukan dalam menampakkannya. Sesuatu yang buruk apapun itu, akal dan syariat akan sulit menerima bahkan menolaknya. Kaum muslimin pun sepakat tentang kewajiban menutup aurat di hadapan orang lain, serta pada saat melaksanakan shalat. Oleh karena itu, haram membuka aurat dan wajib menundukkan pandangan darinya. Selain itu, diharamkan memandang aurat meskipun tanpa adanya syahwat meski dirasakan aman dari fitnah, kecuali dalam kondisi yang sangat darurat.¹¹ Aurat sebenarnya sesuatu yang memiliki nilai-nilai yang sangat terhormat, aurat mempunyai unsur rasa malu yang besar bagi setiap manusia dan harus dijunjung tinggi, oleh karena itu manusia mempunyai kewajiban untuk menutup, memelihara, dan menjaganya dari apapun. Semua ini dilakukan tidak lain hanya untuk kebaikan dan kehormatan setiap manusia, agar dirinya tidak diganggu oleh hal-hal buruk dari orang-orang yang berniat buruk kepadanya, bahkan nama baiknya tidak akan tercoreng oleh sangkaan buruk terhadap dirinya, karena tidak membawa madharat bagi dirinya dan orang lain.¹²

¹¹ Syaikh Abdul Wahab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami*, (Jakarta: Almahira, 2007), hlm. 7.

¹² Muhammad Walid dan Fitriatul Uyun, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 27-28.

Seperti yang terdapat dalam al-Qur'an surat al- Ahzab ayat 59 yang berbunyi:¹³

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ
مِّنْ جَلْبِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَن يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا
رَّحِيمًا

Artinya: "Hai Nabi! Katakanlah kepada istri- istrimu, anak- anak perempuanmu dan istri- istri orang mukmin, "Hendaklah mereka mengulurkan atas diri mereka jilbab meraka". Yang demikian itu supaya mereka (lebih mudah untuk) dikenal, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS. Al- Ahzab: 59)

Ayat di atas menjelaskan wanita muslimah memakai pakaian (sebagai identitas) yang dapat membedakan mereka dengan wanita bukan muslimah yang memakai pakaian yang tidak sopan yang menimbulkan gangguan tangan yang usil. Pakaian itu adalah pakaian jilbab yang dapat menutup aurat sesempurna mungkin.¹⁴ Dari penjelasan tersebut seorang wanita haruslah menutup auratnya, dengan memakai jilbab dan pakaian untuk menutupi seluruh tubuh, karena dapat menimbulkan kemungkinan hal-hal buruk yang akan terjadi. Itu adalah perintah Allah SWT yang harus dilakukan dan tidak boleh dilanggar, yang melanggar akan mendapatkan dosa serta balasan yang setimpal dari Allah SWT.

2. Dakwah

¹³ M. Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 43.

¹⁴ Muhammad Walid dan Fitriatul Uyun, *Etika Berpakaian*, hlm. 26.

Salah satu cara untuk menganjurkan seseorang untuk menutup auratnya yaitu dengan cara berdakwah. Dakwah adalah proses penyampaian pesan agama Islam yang disampaikan dai (yang menyampaikan pesan) kepada mad'u (penerima pesan). Dakwah disini menggunakan dakwah bil lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain.¹⁵ Dakwah bil lisan juga harus menggunakan perkataan dan bahasa yang baik. Bahasa dakwah yang digambarkan dalam Al-Qur'an ada beberapa diantaranya:¹⁶

a. *Qoulun Layyina*

Qoulun Layyina secara terminologi adalah perkataan yang lembut. *Qoulun layyina* juga berarti perkataan yang lemah lembut.¹⁷ Jadi bahasa yang digunakan dalam berdakwah adalah kata-kata yang lemah lembut, tidak dengan kasar dan lantang, sehingga membuat orang enggan untuk mendengarkan. Perkataan yang lembut terdengar nyaman dan mudah untuk dihayati dalam hati. *Qoulun layyina* terdapat dalam Al-Qur'an surat Thaha ayat 43 sampai 44 sebagai berikut:

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لِّئَلَّا يَعْلَهُ. يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 11.

¹⁶ M. Munir, dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 165.

¹⁷ Wahyu Ilaahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 178.

Artinya: “Pergilah kamu kepada Fir’aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas; maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut” (QS. Thaha: 43-44).

Berdasarkan pengertian dari ayat di atas, yang dimaksud adalah bahwa seorang Fir’aun yang bersifat sangat kasar pun harus dihadapi menggunakan kata-kata yang lemah lembut, jika api dibalas dengan api tidak akan padam, jadi harus ada air untuk memadamkannya. Jadi bertutur kata lemah lembut tujuannya untuk mendapatkan hidayah orang yang menerima dakwah qoulân layyina tersebut. Kata-kata yang diucapkan dengan lemah lembut dan sopan cenderung akan lebih banyak menarik simpati dari mad’u. Seperti itulah pentingnya berdakwah dengan qoulân layyina karena akan lebih banyak diterima oleh mad’u, pesannya disampaikan secara perlahan, dan terkesan tidak memaksa.

b. *Qoulân Sadida*

Qoulân Sadida dapat diartikan sebagai pembicaraan yang benar, jujur, tidak bohong, lurus dan tidak berbelit-belit.¹⁸ Artinya bahwa dalam berbicara kita harus mengatakan sesuatu yang benar dan tidak mengandung unsur kebohongan. Berkata benar membuat kita dipercaya oleh banyak orang. Dalam berdakwah atau menasehati orang lain kita perlu berkata dengan benar, tidak menggunakan tipu daya dan tidak berbelit-belit sehingga tidak membingungkan orang. Jadi semua yang dikatakan adalah murni benar dan jujur tidak ada

¹⁸ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 187.

keraguan didalamnya. Seperti yang tertuang dalam Al- Qur'an surat An-Nisa ayat 9 disebutkan sebagai berikut:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan mereka) mereka (hendaklah) mereka takut. Oleh sebab itu hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar lagi tepat” (QS An-Nisa: 9)

Maksud dari ayat di atas adalah agar para manusia selalu berkata benar dalam kondisi selemah dan seburuk apapun. Agar selalu konsisten menjaga kata-kata yang diucapkan dengan mengucapkan perkataan yang benar dan sesungguhnya walau terkadang hal tersebut menyakitkan, tetapi itulah tindakan terbaik yang harus dipilih.

c. *Qoulun Baligha*

Qoulun Baligha adalah perkataan yang membekas pada jiwa. Maksud perkataan yang membekas pada jiwa adalah perkataan menggunakan bahasa yang membekas pada hatinya. Karena di hati orang tersebut menyimpan banyak dusta, khianat, dan ingkar janji. Jika hati orang tersebut keras atau susah untuk menyentuhnya maka akan susah untuk meluluhkannya. *Qoulun baligha* juga dapat disebut juga sebagai komunikasi yang efektif. *Baligha* artinya sampai atau fasih.

Jadi, untuk orang munafik tersebut diperlukan komunikasi efektif yang dapat menggugah jiwanya.¹⁹

Perkataan yang membekas pada jiwa tercantum dalam QS. An Nisa ayat 63 sebagai berikut:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ
وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (QS. An-Nisa: 63)

Maksud dari ayat di atas adalah Allah mengetahui hati orang-orang yang berdusta, dan untuk mereka sangatlah pantas diberi peringatan dengan perkataan yang membekas pada jiwa mereka, agar mereka tunduk pada perintah-perintah dan larangan-larangan Allah SWT.

d. *Qoulun Maisura*

Qoulun Maisura adalah perkataan yang ringan. Kalimat *maisura* berasal dari kata *yasr*, yang artinya mudah. Sebagai bahasa komunikasi, *qoulun maisura* berarti perkataan yang mudah diterima, ringan, pantas serta tidak berbelit-belit.²⁰ Dakwah yang dilakukan dengan bahasa yang ringan dan mudah akan sangat efektif bagi mad'u dan bisa langsung ditangkap dan dimengerti tanpa harus berpikir dua kali.

¹⁹ M. Munir, dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 165-166.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 169.

Berikut adalah firman Allah kepada manusia agar kita selalu berkata yang pantas yaitu QS Al Isra ayat 28:

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا
مَيِّسُورًا ﴿٢٨﴾

Artinya: Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas. (QS. Al Isra: 28)

Dari ayat di atas menganjurkan kita untuk mengucapkan perkataan yang pantas, pantas disini dimaksudkan sebagai perkataan yang ringan. Dalam berbicara atau berdakwah haruslah kita menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami.

e. *Qoulun Karima*

Qoulun Karima adalah perkataan yang mulia. Dakwah menggunakan *qoulun karima* ini menggunakan perkataan mulia, menjunjung tinggi nilai sopan dan santun, dan berkata dengan penuh penghormatan.²¹ Berdakwah dengan menggunakan bahasa tersebut sangatlah baik untuk diterapkan untuk siapapun terutama ditujukan untuk orang yang usianya lebih tua dari kita.

Ayat di bawah ini menjelaskan tentang perkataan mulia adalah QS. Al-Israa ayat 23 sebagai berikut:

²¹ M. Munir, dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 170.

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكَبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا
نَهْرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (QS. Al-Israa ayat 23)

Ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa berkata dengan perkataan yang mulia terutama kepada orang yang lebih tua. Perkataan yang mulia diucapkan dengan lembut, santun, dan tidak terkesan menggurui, karena bahasa yang diucapkan sangatlah tertata dengan baik. Berdakwah dengan menggunakan qoulan karima ini akan lebih mudah untuk diterima oleh mad'u.

f. *Qoulan Ma'rufa*

Qoulan Ma'rufa adalah perkataan yang baik, selain itu juga dapat diartikan dengan ungkapan atau ucapan yang pantas dan baik. "Pantas" yang dimaksud disini dapat diartikan sebagai kata-kata yang "terhormat", sedangkan "baik" di sini dapat diartikan sebagai kata-kata yang "sopan".²² Menurut Jalaluddin Rahmat *qoulan ma'rufan* adalah pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan terhadap kesulitan yang lemah, jika kita tidak bisa membantu secara materiil, kita harus membantu

²² Wahyu Ilaahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 183.

secara psikologi.²³

يٰۤاَيُّهَا النِّبِيُّ لَسْتُنَّ كَاحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ اِنْ اَتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ
بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik” (QS. Al-Ahzab: 32)

Dari ayat di atas telah jelas kata terakhir menyuruh untuk mengucapkan perkataan yang baik. Perintah untuk mengucapkan perkataan yang baik disertai oleh volume suara yang sewajarnya, bahasa tubuh yang sopan, dan isi perkataan yang baik dan bermanfaat.

3. Tinjauan Tentang Film

Menurut UU Nomor 33 Tahun 2009 Pasal 1 tentang Perfilman, menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.²⁴ Film juga sebagai salah satu karya cerita yang digarap sutradara dan para kru dan ceritanya divisualisasikan lewat video yang berdurasi dan dapat menghibur konsumen film. Selain itu film juga dapat diambil hikmah

²³ M. Munir, dkk, *Metode dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 168

²⁴ Teguh Trianton, *Film sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 1

pelajaran yang dapat diterima oleh pendidik dan peserta didik. Menurut beberapa ahli, komunikasi adalah perkataan yang baik dan yang bermanfaat.

Berikutnya, Charles Mingus dalam Tesis A. I. Arnan, aset 32 yang menguraikan film dibagi empat yaitu film sebagai alat hiburan, film sebagai sumber informasi, film sebagai alat pendidikan, dan film sebagai alat pendidikan pencerminan nilai-nilai social budaya.²⁵ Film merupakan hasil karya bersama atau hasil kerja kolektif, yang berarti tidak dikerjakan sendiri-sendiri tetapi dikerjakan bersama-sama yang melibatkan banyak orang. Dengan kata lain, proses pembuatan film pasti melibatkan kerja sejumlah unsur atau profesi. Film mempunyai beberapa unsur-unsur yang pokok dan penting yaitu: produser, sutradara, penulis skenario, penata kamera (kameramen), penata artistik, penata musik, editor, pengisi dan penata suara, aktor-aktris (bintang film).²⁶

Jenis-jenis Film

Pada dasarnya film dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: film fitur, film dokumentasi, dan film animasi tayang secara umum dan disebut juga sebagai “film kartun”.²⁷

- a. Film fitur merupakan karya fiksi, yang strukturnya selalu berupa narasi dan dibuat melalui tiga langkah. Langkah yang pertama adalah pada saat praproduksi yaitu pada saat skenario atau naskah diperoleh. Skenario dapat berupa cerita pendek, dari novel, atau karya lainnya,

²⁵ *Ibid.*, hlm. 3.

²⁶ Sutirman Eka Ardhana, *Modul Pembelajaran Sinematografi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 16

²⁷ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 134.

yang khusus ditulis untuk pembuatan film yang ingin diproduksi. Langkah yang kedua yaitu tahap produksi yang dilakukan pada saat pembuatan film sedang berlangsung, berdasarkan naskah yang telah dibuat. Langkah ketiga yaitu post produksi atau proses *editing* adalah pada saat semua bagian film dan pengambilan gambarnya yang berantakan, tidak berurutan, akan disusun dan dirapikan melalui proses editing sehingga menjadi suatu rangkaian adegan membentuk sebuah kisah yang menyatu.

- b. Film dokumenter merupakan film nonfiksi yang menggambarkan tentang kehidupan yang nyata dengan orang yang mengungkapkan perasaan dan pengalamannya dalam situasi yang apa adanya, tidak dibuat-buat, tanpa persiapan, dan wawancara langsung dengan kamera. Film dokumenter biasanya diambil tanpa sebuah naskah skenario dan jarang untuk diputar di bioskop, dan biasanya diputar di televisi. Pengambilan dokumenter dapat dilakukan dimana saja, dengan tataan tempat yang tidak dirubah dan apa adanya.
- c. Film animasi merupakan yang dibuat untuk menciptakan hasil ilusi gerakan dalam bentuk gambar tiga atau dua dimensi. Penciptaan film secara tradisional dari animasi gambar yang bergerak awalnya selalu diawali dengan penyusunan *storyboard* yang waktunya hampir sama, yaitu sketsa-sketsa yang terangkai yang menggambarkan bagian penting cerita. Untuk memberikan efek ilustrasi latar belakang, dekorasi dan karakter tokoh digunakan yang namanya sketsa

tambahan. Di zaman yang serba canggih ini, hampir semua film animasi dibuat secara digital dengan komputer. Pada masa kini, hampir semua (jika tidak semuanya) film animasi dibuat secara digital dengan komputer.

Film *Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap* merupakan jenis film fitur, karena ini adalah sebuah film fiksi yang dikarang oleh penulisnya, kemudian skenario dibuat dan mulai masuk ke tahap produksi untuk diperankan oleh artis. Setelah film ini selesai di produksi kemudian dimulai untuk proses pengeditan gambar, yaitu pemotongan scene-scene yang tidak diperlukak kemudian dibuang, lalu menggabungkan scene-scene menjadi suatu kisah yang menyatu, akhirnya film *Kejarlah Jodoh Ku Kutangkap* selesai dan siap untuk ditayangkan di bioskop.

Film merupakan karya manusia yang paling ajaib dan luar biasa karena citra, narasi, dan musik yang dapat dipadukan dalam sebuah film. Zaman sekarang citra dan suara yang dapat dinikmati di bioskop begitu melimpah berkat digitalisasi, karena efek digital telah menjadi bagian intrinsik pada penyuntingan semua film.²⁸ Sejak awal muncul, film dapat dengan mudahnya memasuki kehidupan masyarakat karena menampilkan cerita fiksi untuk semua kalangan penonton, dan dapat dinikmati oleh orang yang tidak bisa membaca alias buta huruf.²⁹

Film akan selalu menyita dan memikat perhatian pemirsa yang semakin banyak, karena film itu mudah diproses. Berbeda dengan novel

²⁸ *Ibid.*, hlm 136.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 159.

atau buku yang membutuhkan waktu untuk membaca dan membayangkan, disini film dapat ditonton langsung, cepat dalam hitungan jam sudah selesai. Dapat penonton rasakan bahwa menonton film seperti sedang didongengkan sebuah cerita layaknya orang zaman dahulu. Dampaknya bersifat segera dan langsung pada intinya. Film akan terus menjadi bagian yang intrinsik pada Galaksi Digital untuk masa mendatang.³⁰

4. Semiotika dalam Film

Menurut Umberto Eco semiotika sebagai disiplin yang mempelajari segala sesuatu yang bisa dipakai untuk berbohong, karena jika sesuatu tidak bisa dipakai untuk berbohong, sebaliknya itu tidak bisa dipakai untuk berkata jujur, dan pada kenyataannya tidak bisa dipakai untuk apapun juga. Meskipun pengertian tersebut terlihat seperti bermain-main, namun definisi ini memiliki arti yang cukup mendalam, definisi ini mengemukakan fakta bahwa kita mempunyai kemampuan untuk menginterpretasikan dan mengekspresikan dunia dengan cara apapun yang kita inginkan melalui tanda-tanda. Menginterpretasikan melalui tanda-tanda maksudnya bahwa yang terdapat dalam tanda tersebut bukan makna sebenarnya, karena ada makna lain yang sebenarnya dibalik tanda tersebut. Kemampuan untuk berpura-pura ini sangat memungkinkan kita untuk memunculkan rujukan-rujukan yang tidak real dan yang seharusnya mustahil ada, atau untuk merujuk ke hal-hal apa pun tanpa dukungan empiris yang mengatakan bahwa apapun yang kita lakukan itu adalah

³⁰ *Ibid.*, hlm. 164.

benar dan tidak ada yang berani menentangnya.³¹ Semiotik adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda.³² Tanda terdapat dimana-mana; “kata” adalah tanda, demikian pula gerak isyarat, lampu lalu lintas, bendera dan sebagainya. Struktur karya sastra, struktur film, bangunan (arsitektur) atau nyanyian burung dapat dianggap sebagai tanda. Segala sesuatu dapat menjadi tanda. Charles Sanders Pierce menegaskan bahwa manusia hanya dapat berfikir dengan sarana tanda. Tanpa tanda manusia tidak dapat berkomunikasi. Pierce mengatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, obyek dan makna. Ide dapat juga disebut sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang tersebut yang mengacu pada obyek tertentu.³³

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, dan membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya dan merebaklah berbagai penelitian yang hendak melihat dampak film terhadap masyarakat.³⁴ Semakin lama film semakin bertambah banyak dan banyak pula peneliti-peneliti yang menjadikan film sebagai sasaran penelitiannya. Kemudian memunculkan orang-orang yang kritis terhadap film-film yang sudah ada. Film merupakan bidang kajian

³¹ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm.33

³² Sembodo Ardi Widodo, *Semiotik Memahami Bahasa Melalui Sistem Tanda*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 2-3

³³ *Ibid.*, hlm. 5-6.

³⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 127

yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotika. Seperti dikemukakan oleh van Zoest, film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan fotografi statis, rangkaian gambar dalam film menciptakan imajinasi dan system penandaan. Karena itu, menurut van Zoest, bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur, terutama indeksikal, pada film tertama digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikan.³⁵

Dalam penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film akan selalu mempengaruhi, mengubah, dan membentuk masyarakat seperti apa yang terdapat dalam film tersebut dan berdasarkan isi pesan dari film tersebut, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Menurut van Zoest semiotika film untuk membuktikan hak keberadaannya, yang dalam hal penting menyimpang dari sintaksis dan semantik teks dalam arti harfiah, harus memberikan perhatian khusus pada kekhususan tersebut.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara praktis. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan penjelasan

³⁵ *Ibid.*, hlm. 130.

mengenai suatu fenomena, sehingga mempunyai suatu sifat menjelaskan masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini peneliti menganalisa tanda-tanda anjuran menutup aurat dalam film “Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap”. Metode ialah suatu prosedur untuk mngetahui sesuatu , yang mempunyai langkah-langkah sistematis, sedangkan metodologi ialah pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam pnelitian.³⁶ Metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Ditinjau dari filsafat, metodologi penelitian merupakan epistimologi penelitian. Yaitu yang mnyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi *deskriptif-kualitatif*. Dimana peneliti mendeskripsikan secara sistematis , faktual, dan akurat terhadap subjek yang diteliti, yang dilanjutkan dengan menganalisis obyek yang menjadi peneltian. Penelitian ini menggambarkan *scene-scene* dan kata-kata yang ada dari dari dokumen yang diamati dan penulis menguraikan dengan jelas mengenai anjuran untuk menutup aurat yang terdapat dalam beberapa *scene* film “Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap”.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

³⁶ Husaini Usman Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 42.

Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian dimana data tersebut diperoleh.³⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah film “Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap” yang disutradarai oleh Indrayanto Kurniawan.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan inti dari masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian penulis adalah tentang anjuran untuk menutup aurat yang terdapat dalam film Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari menonton film Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap. Selain itu data sekunder diperoleh dari buku-buku, website, atau artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun fungsi dari data ini adalah untuk melengkapi analisis masalah sehingga diperoleh hasil data yang akurat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik studi dokumentasi.

Dalam hal ini, penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika dari teori Roland Barthes. Adapun langkah-langkah

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), hlm.102.

yang akan dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menonton film *Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap* kemudian mengelompokkan data, yang berupa dialog dan gambar yang menunjukkan apapun yang berkaitan dengan anjuran menutup aurat dalam film tersebut.
- b. Penulis mengkaji dan memngupas isi tayangan dengan mengidentifikasi adegan dan scene yang berkaitan tentang anjuran menutup aurat, mengartikan maksud dari dialog dan gambar yang telah dipilih, kemudian menafsirkannya ke dalam teori yang digunakan.
- c. Menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan menuliskan data yang akan disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai oleh penulis adalah metode analisis data semiotika yang mengkaji tentang tanda pada gambar adegan film *Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap*. Analisa kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisa dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, komparasi, dan sejenis itu.³⁸

Rolland Barthes, membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Seperti dikutip Fiske, menjelaskan: signifikasi tahap

³⁸ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindra Persada, 1995), hlm. 95.

pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Pemilihan kata-kata kadang merupakan pilihan terhadap konotasi.³⁹ Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti.⁴⁰ Sistem ini menguraikan konvensi sosial sebagai kode-kode implisit, sebuah system yang tersembunyi (*latent codes*) yang penuh mitos-mitos atau ideologi.⁴¹

Rolland Barthes merumuskan suatu teori tentang mitos yang mendasari tulisannya dalam *Mythologies*. Barthes mengungkapkan bahwa mitos adalah sebuah pesan bukan konsep, gagasan, ataupun objek. Mitos didefinisikan dengan “bagaimana caranya mengutarakan pesan”, ia adalah hasil dari wicara (*parole*), bukan bahasa (*langue*). Barthes ingin menjelaskan bahwa membaca sebuah gambar sebagai suatu symbol (yang transparan) adalah melepaskan realitasnya sebagai suatu gambaran, jika

³⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 128

⁴⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. Viii.

⁴¹ Sembodo Ardi Widodo, *Semiotik Memahami Bahasa Melalui Sistem Tanda*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 2-3.

ideologi mitos itu jelas, maka ia tidak berlaku sebagai mitos. Sebaliknya, agar mitos itu manjur, maka ia harus tampak sepenuhnya alami. Mitos merupakan urutan kedua dari sistem semiologis dimana tanda-tanda dalam urutan pertama pada sistem itu (yaitu kombinasi antara penanda dan petanda) menjadi penanda dalam sistem kedua.⁴²

Barthes menciptakan peta konsep tentang bagaimana tanda bekerja, yaitu:

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Tabel 1.1 Peta Tanda Roland Barthes

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Penanda adalah tanda-tanda yang ada atau nampak dalam gambar atau dialog sedangkan petanda sebagai penjelasan dari penanda. Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dalam konsep Barthes, tanda denotasi adalah penjelasan dari gambar atau dialog yang terlihat, sedangkan tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Makna konotatif adalah interpretasi atau penjabaran dari makna denotatif.

⁴² Mohammad A. Syuropati dan Agustina Soebachman, *7 Teori Sastra Kontemporer dan 17 Tokohnya*, (Yogyakarta: IN AzNa Books, 2012), hlm. 81.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan penyusunan skripsi ini, penulis akan menguraikan sistematika pembahasan menjadi empat bab, yang masing-masing memuat sub-sub bab sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan dalam penelitian yang membahas pokok-pokok permasalahan yang meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II menjelaskan tentang gambaran umum film Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap yang meliputi: latar belakang pembuatan film Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap, deskripsi film Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap, sinopsis film Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap, karakter para tokoh penting dalam film Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap.

BAB III merupakan hasil dari penelitian, yaitu hasil dari menganalisis beberapa scene yang menganjurkan untuk menutup aurat yang terdapat dalam film Kejarlah Jodoh kau Kutangkap.

BAB IV merupakan bab penutup sebagai akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan, kritik, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang bagaimana anjuran menutup aurat yang terdapat dalam film “Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap” yang dibahas tentang adegan visual dalam film dan bagaimana cara penyampaian kata-kata dalam film tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam skripsi ini, maka hasil kesimpulan dari penelitian anjuran menutup aurat yang terdapat dalam film “Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap”, yaitu adalah menjelaskan dan menguraikan bagaimana anjuran-anjuran dibahas dan dikupas dengan metode dakwah bil lisan kemudian dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes gambar beserta dialognya sebagai berikut:

1. Qoulan Layyina

Menasehati orang dengan tutur kata yang lembut dapat digambarkan dalam dialog antara Farah dan Asep di malam hari, pada saat Farah menggunakan kerudung dan Asep memuji Farah dan menyuruh Farah untuk tidak melepasnya.

2. Qoulan Sadida

Qoulan sadida adalah perkataan yang benar seperti yang digambarkan dalam dialog pada saat Asep tinggal di apartemen Farah dan takut ketika

melihat Farah menggunakan pakaian yang terbuka dan akhirnya menutupnya.

3. Qoulun Baligha

Perkataan yang membekas pada jiwa harus dikatakan kepada orang yang hatinya susah untuk dilunakkan, seperti dialog saat Asep menasehati Farah disaat sedang melakukan foto session.

4. Qoulun Maisura

Qoulun maisura atau perkataan yang ringan dapat digambarkan dalam percakapan antara Asep dan sopir taksi tentang Asep yang akan membelikan peralatan muslimah.

5. Qoulun Karima

Qoulun karima disini terdapat dalam perkataan Asep kepada Farah pada memberikan perlengkapan muslimah kepada Farah, dan meminta Farah untuk memakainya.

6. Qoulun Ma'rufa

Dalam berbicara harus menggunakan perkataan yang baik seperti pada percakapan saat Farah menceritakan tentang kehidupannya kepada Asep, tentang perubahan hidupnya menjadi lebih baik.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan analisis terhadap film *Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap* yang merujuk pada anjuran menutup aurat,

maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang dapat ditulis. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagi para pembuat film, agar lebih banyak lagi membuat film yang mempunyai nilai-nilai yang baik dan dapat di contoh di masyarakat. Lebih kreatif lagi dalam menyusun ide film selanjutnya yang akan diproduksi, karena peminat film semakin lama semakin banyak. Hendaknya disesuaikan dengan fenomena kehidupan sekarang, sehingga tidak hanya sekedar membuat film yang menghibur saja, tetapi juga diimbangi dengan nilai mulia yang terkandung dalam film yang ingin diproduksi. Dan menjadikan film-film Indonesia menjadi salah satu film yang terbaik di tingkat dunia.
2. Bagi para penikmat film, hendaknya lebih selektif dan cerdas dalam memilih film yang akan ditonton. Film yang ditonton haruslah mempunyai nilai-nilai yang bermanfaat bagi pengembangan diri dan menambah keilmuan bagi yang menonton. Semakin banyaknya penikmat film, tidak sedikit yang menonton film yang menghibur dan menarik, tetapi tidak ada esensi kebaikan di dalam film tersebut. Perilaku yang digambarkan dalam sebuah film tidak jarang banyak ditiru oleh para penikmat film, oleh karena itu kita bangsa Indonesia sebagai penikmat film agar lebih selektif dan cerdas dalam memilih film.
3. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi terutama kepada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi salah satu referensi tentang kajian dakwah

melalui film menggunakan analisis semiotik. Semoga penelitian ini dapat memupuk kesadaran yang tinggi dan menjadikan umat muslim di seluruh dunia menjadi orang yang lebih baik lagi.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin atas izin Allah SWT yang telah memberikan kekuatan jasmani dan rohani, serta melimpahkan hidayah ilmu kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan usaha keras dan maksimal. Walaupun masih banyak kekurangan dalam penelitian yang mungkin tidak penulis sadari, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca dan menjadikan kita kaya ilmu. Penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang sudah mendukung dalam menulis skripsi ini. Penulis merasa beruntung karena mendapatkan banyak sekali anugerah ilmu yang tidak dapat dinilai harganya dengan apa yang selama ini penulis lakukan.

Daftar Pustaka

Buku:

- Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Fuad Mochd Fachrudin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991.
- Husaini Usman Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- M. Munir, dkk, *Metode Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2006.
- M. Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah*, Jakarta: Lentera Hati, 2004
- Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Mohammad A Syuropati dan Agustina Soebachman, *7 Teori Sastra Kontemporer dan 17 Tokohnya*, Yogyakarta: IN AzNa Books, 2012.
- Muhammad Assad, *Notes From Qatar 2*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- Muhammad Walid dan Fitriatul Uyun, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah, 2006.
- Sembodo Ardi Widodo, *Semiotik Memahami Bahasa Melalui Sistem Tanda*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sutirman Eka Ardhana, *Modul Pembelajaran Sinematografi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Syaikh Abdul Wahab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islam*, Jakarta: Almahira, 2007.
- Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, PT. Balai Pustaka, 2011.

Wahyu ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Hasil Penelitian Terdahulu:

Otong Roffy, *Analisis Semiotik Aqidah Islam dalam Penokohan Film My Name Is Khan*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Sifaul Fauziah, *Representasi Pesan Sedekah dalam Film Kun Fayakun*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Ulu'il Maghfiroh, *Representasi sabar dalam Film Hafalan Sholat Delisa*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013.

CURRICULUM VITAE



A. Data Pribadi

1. Nama : Savirah Maya Dewi
2. Tempat & tgl. lahir : Purworejo, 14 Maret 1992
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Tinggi/ berat : 159 cm / 49 kg
6. Kewarganegaraan : WNI
7. Status perkawinan : Belum Kawin
8. Alamat : Ds. Pogung Juru Tengah RT 04/02,
Kec. Bayan,
Kab. Purworejo
9. No. telepon/ HP : 087738165654
10. Email : samade.yoo14@gmail.com

B. Latar belakang pendidikan

Formal :

- a. Tahun1998-2004 : SDN Pogung Juru Tengah, Bayan, Purworejo
- b. Tahun2004-2007 : MTs. Al-Islam Jono, Bayan, Purworejo
- c. Tahun2007-2010 : MAN Purworejo
- d. Tahun2010- Sekarang : Jurusan Komunikasi dan Penyiaran

C. Pengalaman Organisasi

- Mengikuti Pencak Silat di MTs
- Ikut ekstra PMI (Palang Merah Indonesia) di MAN Purworejo
- Mengikuti UKM JCM (Jamaah Cinema Mahasiswa) di UIN Sunan Kalijaga
- Panitia Metri Batik Kaliurang in Carnival (MBC)
- Mengikuti Koperasi Mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga
- Crew dari Together Production di UIN Sunan Kalijaga
- Pernah menang Kuis GMY Di Geronimo Fm Jogja 106,1 selama 7 kali.
Mendapatkan 3 kali voucher Happy Puppy, Makan di Break Resto and Café, Makan di Rock Opera Café, 2 kali voucher Marry Annes
- Berbahasa Inggris Pasif dan masih mau untuk belajar

D. Karya

1. Iklan “Joypad”
2. Film “Impianku”
3. Film “To My Love”
4. Film “Bundga”
5. Film “Hidup SiAlan”

Yogyakarta, Kamis, 23 Oktober 2014

Savirah Maya Dewi